



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Fungsi Indeks A.4 Aplikasi Atlas Dalam Integrasi Kesimpulan Audit Dan Penentuan Opini

Analysis of Index Function A.4 Atlas Application in Audit Conclusion Integration and Opinion Determination

Laura Shafta Ghiamaya¹, Bambang Setyobudi Irianto²

¹D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, laurashaftaghiamaya@gmail.com

²D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, bb.setyobudi@gmail.com

***Corresponding Author: E-mail: laurashaftaghiamaya@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 Oct, 2025

Revised: 11 Dec, 2025

Accepted: 26 Dec, 2025

Kata Kunci:

Indeks A.4 ATLAS, Finalisasi Audit, Perumusan Opini, Kontrol Kualitas

ABSTRAK

Fase penyelesaian dan pelaporan (Indeks A.4) adalah tahap akhir dan paling kritis dari proses audit yang berpuncak pada penerbitan opini auditor independen. Sistem Alat Audit dan Arsip Tertaut (ATLAS), menstandarisasi fase ini untuk memastikan bahwa temuan dan kesimpulan audit dari tahap-tahap sebelumnya (A1, A.2, A.3) terintegrasi secara sistematis. (Latar Belakang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas indeks A.4 ATLAS dalam memfasilitasi integrasi kesimpulan audit akhir dan memastikan kepatuhan selama proses perumusan opini. (Tujuan). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam studi kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan wawancara dengan Supervisor audit yang bertanggung jawab atas peninjauan dan penandatanganan akhir (Metode). Temuan menunjukkan bahwa A.4 berhasil berfungsi sebagai *gatekeeper* (penjaga gerbang) dengan mewajibkan semua status KKA menjadi “Completed” sebelum finalisasi opini. Fitur ATLAS yang menyediakan draft opini secara signifikan meningkatkan efisiensi pelaporan, meminimalkan kesalahan format. (Hasil dan Pembahasan). Namun, tantangan muncul dalam penyesuaian draft opini otomatis secara manual untuk kasus-kasus kompleks (misalnya, Opini Dengan Pengecualian), yang memerlukan pertimbangan profesional yang signifikan dan intervensi manual meskipun adanya otomatisasi aplikasi. Studi ini menyimpulkan bahwa A.4 sangat penting untuk menjaga kualitas audit tetapi memerlukan kemahiran tinggi dari auditor selama tahap pertimbangan profesional akhir. (Rencana Selanjutnya).

Keywords:

ATLAS A.4 Index, Audit Finalization, Opinion Formulation, Quality Control

DOI: 10.56338/jks.v9i1.9788

ABSTRACT

The conclusion and reporting phase (Indeks A.4) is the final and most critical stage of the audit process, culminating in the issuance of the independent auditor's opinion. The Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) standardizes this phase to ensure that all audit findings and conclusions from previous stages (A.1,A.2,A.3) are systematically integrated. (Background). This study aims to analyze the role and effectiveness of ATLAS's Index A.4 in facilitating the integration of final audit conclusions and ensuring compliance during the opinion formulation process. (Aim). Using a descriptive qualitative approach in a case study at a Public Accounting Firm (KAP), data was collected through observing the completion of A.4 Working Papers (KKA) and interviewing audit managers responsible for final review and sign-off (Method). Findings indicate that A.4 successfully function as a gatekeeper by requiring all KKA statuses to be "Completed" before opinion finalization. ATLAS's feature of providing a draft opinion significantly enhances reporting efficiency, minimizing formatting errors. (Result and Discussion). However, challenges exist in manually adjusting the automated opinion draft for complex cases (e.g., Qualified Opinion), which requires significant professional judgment and manual intervention despite the application's automation. The study concludes that A.4 is vital for maintaining audit quality but requires high proficiency from the auditor during the final professional judgment stage. (Future Plans).

PENDAHULUAN

Tahap penyelesaian dan pelaporan yang mewakili oleh indeks A.4 dalam aplikasi *ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System)*, merupakan puncak dari seluruh siklus perikatan audit. Pada fase ini, seluruh bukti audit yang dikumpulkan dari tahap Pra Perikatan (A.1), Penilaian Risiko (A.2), dan Repons Risiko (A.3) harus diintegrasikan dan disimpulkan secara cermat sebelum auditor independen mengeluarkan opini yang tidak tepat, yang pada gilirannya dapat merusak kepercayaan *stakeholders* terhadap laporan keuangan.

Penggunaan ATLAS bertujuan untuk memastikan proses pengambilan kesimpulan dan perumusan opini dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan Standar Audit (SA). Penelitian ini berfokus secara eksklusif untuk menganalisis fungsi Indeks A.4 ATLAS, fitur otomatisasi aplikasi ini membantu atau menghambat auditor dalam membuat pertimbangan profesional akhir untuk penentuan opini.

Konteks Digitalisasi Audit dan Signifikan Fase A.4

Tahap penyelesaian dan pelaporan yang mewakili oleh indeks A.4 dalam aplikasi *ATLAS (Audit Tool and Linked Archive System)*, merupakan puncak dari seluruh siklus perikatan audit. Dalam lingkungan audit modern yang terintegrasi secara digital, ATLAS menjadi alat untuk menstandarisasi metodologi dan alur kerja Audit Berbasis Risiko (ABR). Siklus audit yang terstruktur meliputi Pra-Perikatan (A.1), Penilaian Risiko (A.2), dan Repons Risiko (A.3) semuanya bermuara pada fase A.4.

Pada fase ini, seluruh bukti audit yang dikumpulkan dari tahap sebelumnya harus diintegrasikan dan disimpulkan secara cermat sebelum auditor independen mengeluarkan

opini. Penggunaan ATLAS bertujuan untuk memastikan proses pengambilan kesimpulan dan perumusan opini dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan Standar Audit (SA). Kegagalan dalam proses integrasi di A.4 dapat menghasilkan opini yang tidak tepat, yang sangat merugikan kepercayaan stakeholders terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, efektivitas fungsi A.4 dalam menjaga integritas data dan keputusan audit menjadi perhatian utama.

Peran Krusial A.4 dalam Kontrol Kualitas Perikatan

Indeks A.4 memiliki peran ganda: sebagai repositori akhir data dan sebagai mekanisme Kontrol Kualitas. Fase ini memastikan bahwa peninjauan akhir yang memadai telah dilakukan, dan bahwa ketaatan terhadap semua kebijakan KAP serta standar profesional telah dipenuhi. Secara spesifik, A.4 merupakan tempat di mana auditor mengevaluasi hasil dari:

- 1) Evaluasi Agregat Salah Saji (SA 450): KKA di A.4 harus mencerminkan sintesis dan evaluasi dampak kumulatif dari semua salah saji yang teridentifikasi selama fase A.3. Evaluasi materialitas final ini adalah jembatan logis yang menghubungkan hasil pengujian detail dengan keputusan opini.
- 2) Prosedur Akhir Kritis (SA 560 dan SA 570): KKA pada A.4 mewajibkan dokumentasi prosedur audit atas Peristiwa Kemudian (SA 560) dan evaluasi Kelangsungan Usaha (Going Concern - SA 570). KKA ini harus linked dan diverifikasi secara final untuk memastikan semua risiko pasca-laporan keuangan telah dipertimbangkan.
- 3) Kepatuhan Pelaporan (SA 700): A.4, melalui fitur otomatisasi, menjamin bahwa format Laporan Auditor Independen sesuai dengan struktur dan konten yang diwajibkan oleh SA 700, mempromosikan konsistensi dan profesionalisme.

Pemahaman dan Tujuan Penelitian

Meskipun ATLAS dirancang untuk menstandarkan dan mempermudah proses, tantangan muncul pada fase diskresioner, khususnya dalam perumusan Opini Modifikasian (seperti Opini Dengan Pengecualian - SA 705). Sistem otomatisasi cenderung kaku dan hanya efektif untuk Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Kesenjangan ini memaksa auditor senior untuk menerapkan pertimbangan profesional yang tinggi dan seringkali menggunakan intervensi manual, yang berpotensi mengancam integritas dokumentasi digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus secara eksklusif untuk menganalisis fungsi Indeks A.4 ATLAS, bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis efektivitas A.4 sebagai mekanisme gatekeeper kepatuhan dalam mengintegrasikan kesimpulan audit.
- 2) Mengukur sejauh mana fitur otomatisasi A.4 meningkatkan efisiensi dan konsistensi pelaporan Opini WTP.
- 3) Mendeskripsikan dan membahas tantangan yang timbul dari intervensi manual dan kebutuhan pertimbangan profesional dalam penentuan Opini Modifikasian.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada KAP Agus Dewanto. Fokus utama penelitian adalah prosedur yang dilakukan auditor saat menyelesaikan Indeks A.4 (Penyelesaian dan Pelaporan) di aplikasi ATLAS

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus pada KAP Agus Dewanto. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam (holistik) proses kognitif, interpretasi, dan praktik yang dilakukan auditor pada fase A.4 ATLAS, yang sebagian besar melibatkan aspek diskresioner. Studi kasus memberikan konteks yang kaya dan spesifik mengenai bagaimana teknologi audit diimplementasikan di lingkungan KAP yang telah memiliki metodologi audit yang mapan.

Fokus dan Unit Analisis

Fokus utama penelitian adalah prosedur yang dilakukan auditor saat menyelesaikan Indeks A.4 (Penyelesaian dan Pelaporan) di aplikasi ATLAS.

- 1) Unit Analisis Dokumen: Kertas Kerja Audit (KKA) Indeks A.4, yang meliputi KKA Kesimpulan Akhir (*Final Conclusion*), Evaluasi Peristiwa Kemudian (*Subsequent Event*), dan KKA Perumusan opini Audit.
- 2) Unit Analisis Informan: Audit Manager atau Partner yang memiliki tanggung jawab akhir dalam penandatanganan opini. Informan ini dipilih karena mereka merupakan penanggung jawab implementasi Standar Audit (SA) tertinggi dalam perikatan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- 1) Observasi Langsung: Terhadap alur review dan persetujuan di Indeks A.4. Observasi berfokus pada tahapan kritis seperti proses linking KKA dan verifikasi status "Completed".
- 2) Wawancara Mendalam (*in-depth interview*): Dengan Audit Manager atau Partner untuk memperoleh data tentang kriteria pengambilan keputusan Opini dan solusi yang digunakan saat sistem tidak dapat mengakomodasi Opini non-standar.
- 3) Dokumentasi Sekunder: Analisis terhadap Buku Panduan ATLAS (PPPK & IAPI, 2019) dan Standar Audit (SA) yang relevan (SA 220, 700, 705) sebagai dasar normatif untuk menguji kepatuhan praktik KAP.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi efisiensi integrasi data di A.4, serta mendeskripsikan tantangan auditor dalam menerapkan pertimbangan profesional pada tahap penentuan dan penyesuaian format opini. Data dianalisis secara tematik, melibatkan: Reduksi Data (menyaring data wawancara/observasi yang relevan), Koding dan Kategorisasi (mengelompokkan temuan menjadi tema inti), dan Triangulasi (membandingkan data dari wawancara, observasi, dan SA untuk memverifikasi validitas temuan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi A.4 sebagai Gerbang Integrasi dan Kepatuhan

Indeks A.4 pada ATLAS berfungsi sebagai *gatekeeper* (penjaga gerbang) kualitas dan kepatuhan dalam proses pelaporan.

Integrasi Kesimpulan Otomatis

A.4 memastikan bahwa sebelum opini dapat dirumuskan, seluruh KKA di siklus audit (A.1, A.2, A.3) telah ditandai dengan sebagai “Completed”. Fitur ini mengurangi risiko terbitnya opini sementara masih ada prosedur audit yang belum terselesaikan atau direview. Auditor harus mengisikan kesimpulan akhir yang diperoleh pada kolom “Kesimpulan” dengan memilih *dropdown* yang tersedia agar status KKP menjadi Completed dapat dirumuskan:

- a) Pengurangan Risiko Prosedural: Fitur ini secara efektif mengurangi risiko terbitnya opini sementara masih ada prosedur audit yang belum terselesaikan atau direview. Setiap KKA yang belum ditinjau oleh reviewer atau yang kesimpulannya belum diisi oleh auditor akan memblokir finalisasi A.4.
- b) Kepatuhan SA 450: KKA Kesimpulan Akhir pada A.4 menjadi lokasi resmi di mana evaluasi dampak agregat salah saji (SA 450) harus dicatat. Auditor harus mengisikan kesimpulan akhir yang diperoleh pada kolom “Kesimpulan” dengan memilih *dropdown* yang tersedia agar status KKP menjadi Completed. Integrasi ini memastikan bahwa keputusan final opini secara logis terhubung dengan temuan kuantitatif di lapangan.

Efisiensi Pelaporan

ATLAS menyediakan draft standar format opini yang dapat disalin dan disesuaikan oleh auditor. Fitur ini sangat efisien karena memastikan kepatuhan terhadap standar pelaporan buku dan mengurangi *error* pengetikan atau format yang sering terjadi pada pembuatan laporan secara manual dalam hal:

- a) Pencegahan Kesalahan Klerikal: Otomatisasi menghilangkan kebutuhan untuk mengetik ulang Laporan Auditor yang baku, mengurangi *error* pengetikan atau format yang sering terjadi pada pembuatan laporan secara manual. Hal ini sangat mendukung kepatuhan terhadap standar pelaporan baku (SA 700).
- b) Konsistensi Dokumen: Dengan menggunakan template yang telah divalidasi oleh IAPI (Penyusun Panduan ATLAS), KAP Agus Dewanto dapat menjamin bahwa semua Opini WTP yang mereka keluarkan memiliki format yang konsisten dan sesuai dengan persyaratan regulasi terbaru. Hal ini tidak hanya efisien tetapi juga memperkuat profesionalisme KAP.

Tantangan Pertimbangan Profesional di Tahap A.4

Meskipun memfasilitasi integrasi, indeks A.4 juga memunculkan tantangan signifikan dalam penerapan pertimbangan profesional. Meskipun memfasilitasi integrasi, indeks A.4 juga memunculkan tantangan signifikan dalam penerapan pertimbangan profesional. Tantangan ini timbul dari konflik antara otomatisasi sistem yang kaku dan kebutuhan auditor untuk menerapkan diskresi profesional:

Penyesuaian Opini Kompleks

Untuk kasus opini selain Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), seperti Wajar Dengan pengecualian (WDP), ATLAS hanya menyediakan format dasar. Auditor wajib menyesuaikan secara manual basis untuk opini tersebut sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Kualitas audit

pada tahap ini sangat bergantung pada kecermatan auditor dan *reviewer* dalam menentukan modifikasi yang tepat:

- a) Intervensi Manual Wajib: Auditor wajib menyesuaikan secara manual basis untuk opini tersebut sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Penyesuaian ini harus dilakukan di luar sistem utama dan kemudian disalin kembali, menciptakan risiko *version control*.
- b) Kualitas Audit Ditentukan Auditor: Kualitas audit pada tahap ini sangat bergantung pada kecermatan auditor dan *reviewer* dalam menentukan modifikasi yang tepat, termasuk perumusan narasi yang logis dan defensif sesuai dengan persyaratan SA 705. Pertimbangan profesional yang mendalam adalah satu-satunya cara untuk mengatasi kekakuan sistem ATLAS.

Skeptisisme Profesional Akhir

Indeks A.4 memerlukan pengujian final seperti evaluasi peristiwa kemudian. Jika temuan dari A.4 bertentangan dengan kesimpulan di A.3, auditor harus kembali, membuka KKA sebelumnya. Tantangan praktisnya adalah memastikan auditor tidak hanya terfokus untuk membuat semua status KKP menjadi Completed, tetapi benar-benar merefleksikan bukti yang diperoleh:

- a) Dilema Completed Status: Tantangan praktisnya adalah memastikan auditor tidak hanya terfokus untuk membuat semua status KKP menjadi Completed, tetapi benar-benar merefleksikan bukti yang diperoleh. Jika temuan dari A.4 (misalnya, evaluasi Kelangsungan Usaha) bertentangan dengan kesimpulan di A.3, auditor harus kembali, membuka KKA sebelumnya, dan merevisinya. Tekanan deadline pada fase reporting meningkatkan risiko manual (membuat penyesuaian di luar sistem) yang dapat merusak integritas dokumentasi digital.
- b) Final Professional Judgment: Keputusan akhir untuk Opini Modifikasian tidak dapat diotomatisasi karena melibatkan penilaian kualitatif atas dampak salah saji (material dan/atau pervasif). Oleh karena itu, ATLAS berfungsi lebih sebagai arsip terstruktur, sementara kualitas keputusan tetap bergantung penuh pada diskresi auditor senior.

KESIMPULAN

Penerapan A.4 (Penyelesaian dan Pelaporan) ATLAS sangat penting dalam memastikan integrasi seluruh kesimpulan audit dan kepatuhan pelaporan sebelum opini diterbitkan. A.4 berfungsi sebagai mekanisme *check and balance* terakhir, dengan fitur "*Status KKP Completed*" yang menjamin kelengkapan prosedur. Mekanisme *gatekeeper* ini sukses meminimalkan risiko prosedural dan menjamin konsistensi format Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Meskipun demikian, kualitas audit tertinggi pada tahap ini sangat ditentukan oleh kemampuan auditor dalam menggunakan pertimbangan profesional untuk menyesuaikan format opini secara manual sesuai kondisi klien. Kekakuan sistem ATLAS dalam merumuskan Opini Modifikasian (SA 705) menuntut auditor senior untuk menggunakan diskresi tinggi dan

terkadang *workaround* manual. Studi ini menyimpulkan bahwa sementara ATLAS adalah alat yang sangat baik untuk standardisasi dan kontrol proses, keahlian auditor dan skeptisisme profesional tetap menjadi penentu utama integritas laporan audit final.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Pimpinan dan Seluruh Staf Kantor Akuntan Publik (KAP) Agus Dewanto. Dukungan mereka, terutama ketersediaan waktu dan akses terhadap dokumentasi Indeks A.4 ATLAS, sangat berperan penting bagi terlaksananya studi kasus ini. Kontribusi berharga dari Pihak Auditor, melalui wawancara mendalam mengenai praktik professional judgment dan tantangan Opini Modifikasian, telah memperkaya data primer dan menjamin validitas temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- PPPK & IAPI. (2019). *Buku Panduan ATLAS: AUDIT TOOL AND LINKED ARCHIVE SYSTEM*. Jakarta.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2).
- Prajanto, A. (2020). *Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (ATLAS)*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 1(1).
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. New York: The McGraw Hill Companies.
- Suroso, S. (2021). Peran Skeptisisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 45-60.
- Utami, R. (2023). Tantangan Digitalisasi Audit: Analisis Kepatuhan Auditor terhadap SA 705. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 110-125.